

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini mengenai Peran Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari berperan sebagai lembaga dakwah nonformal yang berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan remaja. Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pengajian rutin, pembinaan spiritual, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam suasana religius yang kondusif. Selain itu, majelis ini juga menjalankan peran sebagai metode komunikasi dakwah yang adaptif dengan menyesuaikan materi, bahasa, dan pendekatan dakwah sesuai dengan karakteristik remaja. Peran tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman keagamaan remaja yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membentuk pola pikir dan perilaku keagamaan yang lebih baik pada remaja.
2. Dalam menjalankan perannya, Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari menerapkan beberapa metode dakwah, yaitu metode pengajian, tanya jawab, dan pemanfaatan media sosial. Metode pengajian menjadi sarana utama penyampaian ajaran Islam secara sistematis dan berkelanjutan. Metode tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi dua arah antara da'i dan mad'u, sehingga memperkuat pemahaman keagamaan

remaja. Pemanfaatan media sosial berfungsi sebagai sarana pendukung dakwah yang memungkinkan remaja mengakses materi keagamaan secara fleksibel dan berkelanjutan di luar kegiatan tatap muka.

## B. Saran-Saran

### 1. Bagi Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari

Disarankan untuk terus mempertahankan peran dan metode dakwah yang telah berjalan dengan baik serta mengembangkan pemanfaatan media sosial secara lebih terencana agar pembinaan keagamaan remaja dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

### 2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat terus mengikuti kegiatan majelis taklim secara konsisten dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penguatan pemahaman dan kesadaran beragama

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan dan objek yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dan metode dakwah majelis taklim dalam pembinaan keagamaan remaja.